

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF MATA
PELAJARAN Fiqih MATERI HAJI MELALUI METODE
CARD SORT PADA SISWA KELAS V MI NU 34
ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

NUR FATONI
NIM. 123911148

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR FATONI**
NIM : 123911148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI MELALUI
METODE CARD SORT PADA SISWA KELAS V MI NU
34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,

A 6000 Rupiah postage stamp is shown on the left, featuring the text 'METERAI TEMPEL', '3P66CADF708913', and '6000 ENAM RIBURUPIAH'. To its right is a rectangular box containing a handwritten signature in black ink.

NUR FATONI
NIM: 123911148



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF
MATA PELAJARAN FIQH MATERI HAJI MELALUI
METODE *CARD SORT* PADA SISWA KELAS V MI NU
34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Nur Fatoni
NIM : 123911148

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam.

Semarang, 3 Juni 2016

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
NIP. 196702081997031001

Sekretaris,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.
NIP. 19660305200501 1 001

Penguji II,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19710122200501 2 001

Pembimbing,

H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 19630106199703 1 001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan judul:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI MELALUI METODE *CARD SORT* PADA SISWA KELAS V MI NU 34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : **NUR FATONI**

NIM : 123911148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 19630106 199703 1 001

ABSTRAK

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI MELALUI METODE *CARD SORT* PADA SISWA KELAS V MI NU 34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Penulis : **NUR FATONI**
NIM : 123911148

Penelitian ini mengkaji upaya meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada materi pokok haji kelas V MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah minimnya hasil belajar yang dialami oleh siswa.

Rumusan permasalahan penelitian yaitu apakah metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran fiqih kelas V materi haji di MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal tahun pelajaran 2015/2016?"

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, observasi, dan tes.

Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode card sort nilai hasil belajar aspek kognitif fiqih materi pokok haji dapat ditingkatkan. Nilai hasil belajar aspek kognitif siswa meningkat. Tes pra siklus menemukan data ketuntasan klasikal belajar anak yang hanya 23%, siklus 2 sebesar 56,66%, sedangkan siklus 2 senilai 90%. Demikian hasil kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala anugerah dan karunia hidayah-Nya sehingga karya penelitian ini bisa mencapai final. Berkat pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang ada di tangan pembaca ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah SAW sang juru penyelamat alam. Tanpa ajaran Rasulullah perilaku dan pemikiran umat tentu masih berbalut kebodohan serta kejumudan intelektual. Karena itu tak patut kita berpaling dari rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya yang telah mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi untuk mencerahkan zaman.

Skripsi ini terselesaikan atas bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut yang antara lain:

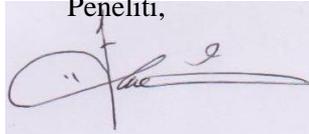
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (DR. H. Rahardjo, M.Ed.St.)
2. Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana S.1 bagi Guru MI dan PAI pada Sekolah melalui *Dual Mode System*, (H. Fakrur Rozi, M.Ag.).
3. H. Ridwan, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya yang padat kepada peneliti untuk berbagi ilmu tentang penelitian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang rela berbagi ilmu kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal, Misbah Yulianto, S.Pd.I yang memberikan izin dan membantu mencarikan data terkait penelitian.
6. Semua pihak lain yang tidak bisa penelitian sebutkan satu per satu.

Semoga pihak-pihak yang membantu penyelesaian skripsi mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, 3 Juni 2016

Peneliti,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Nur Fatoni'.

NUR FATONI
NIM. 123911148

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran dengan Metode Card Sort.....	8
2. Karakteristik Pembelajaran Card Sort	19
3. Prosedur Pembelajaran Fiqih Materi Haji dengan Metode Card Sort.....	22
4. Keberhasilan Pembelajaran dengan Metode Card Sort Materi Haji Kelas V MI.....	28
B. Kajian Pustaka	31
C. Hipotesis Tindakan	33
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian.....	35
D. Siklus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
1. Pra Siklus.....	41
2. Siklus 1.....	46
3. Siklus 2.....	53
B. Analisa Data Per Siklus.....	60
1. Pra Siklus.....	60
2. Siklus 1.....	63
3. Siklus 2.....	68
C. Analisa Data (Akhir).....	71
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. RPP.....	79
2. Lembar Evaluasi.....	86
3. Lembar Observasi.....	87
4. Foto Kegiatan.....	88
Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakekatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.¹ Lingkungan yang dimaksudkan dalam keterangan yaitu semua unsur pendidikan yang melingkupi peserta didik. Unsur itu antara lain,

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik).
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
7. Tempat di mana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan memengaruhi kualitas pembelajaran yang akan dihasilkan. Ini merupakan satu kerangka atau sistem pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

materi, keadaan siswa, tujuan pembelajaran, dan lingkungan yang melingkupi. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai sebuah proses sangat dipengaruhi oleh peranan guru, artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan, ataukah tidak. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru harus memahami terhadap kesuksesannya dalam mengajar. Salah satu aspek penting yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran adalah salah satunya penerapan metode pembelajaran yang efektif.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari segi proses dan hasil.² Dari segi proses, pembelajaran dianggap efektif jika siswa terlibat secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran. Dari segi hasil, dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai siswa secara tuntas. Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu:

² Syaeful Bachri Djamarah, *Strategi...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 56.

1. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Pada prinsipnya tidak satupun metode pembelajaran yang dipandang sempurna dan cocok dengan semua materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran. *No Single Methode is The Best*. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas.³ Guru yang profesional dan kreatif justru akan memilih metode pembelajaran yang tepat setelah menetapkan topik bahasan, materi, dan tujuan pembelajaran, serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Metode pembelajaran pada dasarnya bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor sebagaimana yang dijelaskan di muka. Dengan penerapan metode yang tepat diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di MI (Madrasah Ibtidaiyah) NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 202.

daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dalam nilai rata-rata siswa dan ketercapaian siswa dalam nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Siswa) yang ditentukan oleh guru. Selain dari perolehan nilai yang kurang maksimal, kurangnya minat dan semangat dalam pembelajaran agama juga sangat mendesak untuk dicarikan solusi pemecahannya. Agar pembelajaran agama di MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal bisa berubah menjadi baik sesuai dengan perencanaan yang diinginkan.

Tidak tercapainya nilai KKM siswa MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal serta kurangnya semangat dan motivasi belajar materi agama secara mendasar masalah urgen yang segera harus dipecahkan. Hal ini disebabkan hasil pembelajaran materi agama di MI harus lebih baik daripada hasil pembelajaran materi agama di SD (Sekolah Dasar). MI memiliki waktu yang banyak untuk materi agama. Sedangkan di kurikulum SD materi agama mendapatkan porsi yang lebih sedikit. Sehingga jika hasil belajar aspek kognitif materi agama di MI lebih rendah daripada di SD maka sangat ironis. Dengan intensitas waktu yang begitu panjang dan banyaknya mata pelajaran yang bernuansa agama masih kalah dengan siswa SD, maka dipastikan terdapat indikasi kesalahan dan ketidakefektifan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI.

Masalah ini bisa bersumber dari pemakaian metode yang kurang tepat, penggunaan media yang kurang sesuai, atau juga karena perangkat dan fasilitas pembelajaran lainnya yang tidak bisa

dijalankan secara optimal. Di samping metode yang digunakan di MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal yang selalu menggunakan metode ceramah juga dipengaruhi oleh tidak adanya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif bagi siswa.

Dari uraian permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media dan mengubah metode yang diterapkan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menggunakan metode *card sort* (menyortir kartu). Menyortir kartu merupakan salah satu metode yang berbasis *active learning* yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi.

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁴ Begitu menurut teori yang peneliti temukan yang berkaitan dengan strategi *card sort* dan masalah yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dengan metode yang ditawarkan oleh para ahli ilmu pendidikan.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm. 50.

Langkah pembelajarannya pertama siswa dibagikan satu kartu yang berisi kartu induk dan kartu uraian yang harus dikelompokkan. Pasangan kartu ini berada pada kartu yang dipegang oleh siswa lainnya. Peraturannya siswa diminta untuk mencari kelompok kartu yang dibawanya. Diharapkan dengan ini akan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran fiqih kelas V materi haji di MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal tahun pelajaran 2015/2016?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran fiqih kelas V materi haji di MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa dihasilkan dari kesimpulan penelitian ini yaitu baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah kekayaan intelektual yang akan memperbanyak referensi bagi para akademisi pendidikan, mahasiswa, dan pihak lain yang berkecimpung di dunia ilmu pendidikan.

Sedangkan dalam segi praktisnya hasil penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Guru

Metode *card sort* adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam hal inovasi pembelajaran, khususnya metode *card sort*.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini lembaga bisa meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran yang selama ini mereka terapkan di kelas. Dengan kata lain pengelola lembaga bisa lebih memperhatikan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bersama siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran dengan Teknik Metode Card Sort

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ismail SM dalam *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* menyebutkan kata “*metode*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.⁵

Dengan demikian metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁶ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 7.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), hlm. 87.

dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Adapun kata pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁷ Kaitannya dengan ini pada dasarnya kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang perlu dicapai oleh guru sehubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Dengan demikian metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁸ Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran menjawab pertanyaan “*how*” yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif.⁹ Oleh karena itu walaupun metode pembelajaran adalah komponen yang kecil dari perencanaan pengajaran (*instructional plan*), tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.

Menurut Langgulung sebagaimana dikutip Mahfud Junaidi, metode pembelajaran bukan hanya terbatas pada hal-hal pengajaran saja. Tapi menyangkut soal yang lebih luas seperti manajerial yang meliputi administrasi kepegawaian, pendidikan guru, buku-buku teks, teknologi pendidikan, dan lain-lain. Pendek kata metode pembelajaran segala hal yang akan membawa proses belajar mengajar lebih efektif. Pada dasarnya metode adalah cara yang dalam fungsinya

⁹ Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC Jateng, 2007), hlm. 35.

merupakan alat mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pula pencapaian tujuan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran.¹⁰ Dasar pertimbangan itu antara lain:

- 1) Berpedoman pada tujuan
- 2) Perbedaan individu peserta didik
- 3) Kemampuan guru
- 4) Sifat bahan ajar
- 5) Situasi kelas
- 6) Kelengkapan fasilitas
- 7) Kelebihan dan kelemahan metode

Metode mempunyai andil cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan bermacam-macam. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru berhasil dalam mengajar. Keberhasilan pembelajaran diketahui setelah diadakan evaluasi dengan

¹⁰ Syaiful Bachri Djamarah, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89-91..

seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelum pembelajaran berlangsung.¹¹ Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah merencanakan metode yang akan diterapkan. Penggunaan metode memengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode yang lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi-interaksi unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar siswa selalu dalam keadaan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah

¹¹ Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi...*, hlm. 3.

satu usaha yang tidak boleh guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai satu komponen yang ikut ambil bagian bagi ketercapaian tujuan belajar. Kerangka berpikir semacam yang demikian bukanlah suatu hal yang baru akan tetapi memang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Dengan penerapan metode yang tepat maka akan menciptakan pembelajaran konstruktivisme.

Pembelajaran konstruktivisme memungkinkan tersedianya ruang yang lebih baik bagi keterlibatan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, keindahan, dan sikap yang lebih terbuka. Di antara ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik tidak diindoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru melainkan mereka menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang mereka ketahui dan pelajari sendiri.

Untuk bisa membangun konstruktivisme dalam pembelajaran maka dibutuhkan suatu upaya pemilihan metode yang mampu meningkatkan kemandirian berpikir siswa.¹² Dengan kata lain diperlukan pendekatan berbasis siswa aktif (*active learning*). Kaitannya dengan metode pembelajaran

¹² Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD, Teoritis dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2008), hlm. 62.

siswa aktif banyak sekali para ahli pendidikan yang merekomendasikan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan siswa. Antara lain yaitu, *Every One is a Teacher Here, Writing in Here and Now, Reading Aloud, The Power of Two and Four, Information Search, Point Counterpoint, Reading Guide, Active Debate, Index Card Match, Jigsaw Learning, Role Play, Debat Berantai, Listening Team, Team Quiz, Small Group Discussion, Card sort, dan Gallery Walk.*¹³ Namun demikian metode pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode *card sort*.

b. Metode Card Sort

Metode *card sort* disebut juga sortir kartu atau pemilahan kartu. Menurut Fatah Yasin *card sort* merupakan strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi yang akan dibahas dalam pembelajaran.¹⁴ Strategi ini dapat digunakan jika guru hendak menyajikan materi pembelajaran yang memiliki tema atau topik dengan bagian-bagian kategori yang luas.

Metode pembelajaran *card sort* merupakan metode yang bernuansa *fun learning* dan metode *active learning*. Menurut Ismail SM, metode *card sort* termasuk bagian

¹³ Ismail SM, *Strategi...*, hlm. 72.

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 185.

strategi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Awalnya metode ini berkembang di luar negeri kemudian diadopsi di Indonesia. Tujuan dari penggunaan metode *card sort* adalah mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperatif learning*) dalam belajar.¹⁵ Metode ini cocok dan tepat digunakan pada saat pembelajaran siswa SD/MI karena nilai menggembirakan yang termuat dalam setiap langkah-langkah pembelajarannya. Metode Card Sort sangat tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran aspek kognitif.

c. Aspek Kognitif

Teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah (*domain*). Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Penelitian ini membahas pada aspek kognitif saja. Oleh karena itu untuk lebih spesifiknya, peneliti menguraikannya sebagaimana di bawah ini.

Kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental

¹⁵ Ismail, SM. *Strategi...*, hlm. 89

yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.¹⁶

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.¹⁷ Tipe hasil belajar pengetahuan berisi tentang hal-hal khusus. Seperti, kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah. Selain itu juga berisi tentang cara dan sarana. Seperti, penggunaan aturan, cara, symbol, gaya, gerakan, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, criteria, metode, teknik, prosedur, dan lain sebagainya. Yang terakhir pengetahuan

¹⁶ Mustaqim, *Ilmu ...*, hlm. 38.

¹⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Taksonomi Bloom", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 18 Juni 2016.

tentang universal dan abstraksi. Seperti, prinsip, asas, hokum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori, dan struktur.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan, dan memperhitungkan, dan sebagainya¹⁸

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Atau kemampuan untuk menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkrit. Abstraksi biasanya berupa prinsip atau generalisasi. Aplikasi adalah penerapan suatu yang umum sifatnya pada suatu ang khusus. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga

¹⁸ Mustaqim, *Ilmu...*, hlm. 39.

struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.¹⁹

Mustaqim memiliki definisi berbeda tentang analisis. Menurutnya analisis adalah kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai dengan situasi baru. Mampu memisahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu. Dan mampu memahami prosesnya, cara kerjanya, atau mempunyai gambaran diagram atau sistematikanya.²⁰

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk

¹⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, “Taksonomi Bloom”, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 18 Juni 2016.

²⁰ Mustaqim, *Ilmu...*, hlm. 41.

menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Sintesis ditandai adanya unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal. Bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Card Sort

a. Langkah-langkah Pembelajaran Card Sort

Strategi *card sort* merupakan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.²¹ Gerakan fisik yang ada dalam pembelajaran dengan metode *card sort* juga mengandung makna pembelajaran yang mengajarkan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Karena mereka diminta untuk mencari pasangan kartu yang telah dipegang oleh teman yang lainnya. Adapun langkah-langkah dalam aplikasi strategi ini adalah:

²¹ Hisyam Zaini, *Strategi...*, hlm. 50.

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi haji. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa.
 - 2) Kartu terdiri dari kartu induk dan kartu rincian.
 - 3) Seluruh kartu dikocok/diacak agar campur
 - 4) Guru membagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing siswa memperoleh satu kartu.
 - 5) Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
 - 6) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu guru memerintahkan masing-masing siswa membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara berurutan.
 - 7) Guru melakukan koreksi bersama siswa setelah kelompok menempelkan hasilnya.
 - 8) Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
 - 9) Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
 - 10) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.
- b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Card Sort

Pada dasarnya semua metode pembelajaran pastinya mempunyai kelebihan dan kelemahan, berikut ini yang merupakan kelebihan metode *card sort*:

- 1) Guru mudah menguasai kelas dan mudah dilaksanakan

- 2) Mudah mengendalikan (mengkoordinir) kelas
- 3) Mudah diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak
- 4) Guru bisa lebih mudah menjelaskan materi

Kelebihan dari strategi *card sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, dan pelaksanaannya sangat sederhana. Tujuan utama dari penerapan metode *card sort* ini mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah diberikan kepada siswa.²²

Adapun kelemahan yang dimiliki metode *card* yaitu antara lain sebagai berikut. Yaitu adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian peserta didik, terutama jika ada jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya padahal hal itu bukan sasaran atau tujuan yang hendak dicapainya. Dengan kata lain terjadi penyimpangan dari pokok bahasan semula. Untuk mengantisipasi hal yang demikian maka perlunya guru melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Tidak boleh memberi tanda atau kode pada kartu-kartu tersebut

²² Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>

- 4) Kartu tersebut dibuat dalam bahasan yang banyak dan sesuai dengan jumlah peserta didik
 - 5) Materi yang dibahas harus telah diajarkan kepada peserta didik sebelumnya.
3. Prosedur Pembelajaran Fiqih Materi Haji dengan Metode Card Sort

a. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang membahas masalah fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah berisi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks fiqih muamalahnya dibahas ketentuan makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurban, jual beli, dan pinjam meminjam.²³

Adapun Standar Kelulusan sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yaitu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji,

²³ Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm. 23.

serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga bertujuan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pembelajaran fiqh berfungsi sebagaimana berikut ini:²⁴

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab social di masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah muamalah.

²⁴ Peraturan Menteri Agama..., hlm. 23.

- 6) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh atau hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

Secara substansial fiqh berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam keseharian sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, dengan antarsesama manusia, dengan makhluk lainnya, dan keserasian antara manusia dengan lingkungannya. Pokok bahasan fiqh yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah materi haji.

b. Materi Haji Kelas V MI

- 1) Standar Kompetensi
Menenal Tata Cara Ibadah Haji
- 2) Kompetensi Dasar
 - a) Menjelaskan Tata Cara Haji
 - b) Mendemonstrasikan Tata Cara Haji
- 3) Ringkasan Materi
 - a) Definisi Haji

Haji berarti menuju atau mengunjungi suatu tempat. Dalam istilah hukum haji adalah berkunjung ke tanah suci, baitullah di Mekkah, untuk melaksanakan serangkaian amal ibadah sesuai dengan

rukun yang telah ditentukan dalam waktu dan tempat-tempat tertentu. Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang hukumnya wajib bagi orang Islam yang berakal sehat, telah baligh serta mampu. Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ...

(ال عمران: 97)

“....Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah SWT, yakni bagi orang yang mampu/kuasa mengadakan perjalanan ke Baitullah.” (QS. Ali-Imran : 97).²⁵

b) Syarat-syarat Haji

Setiap muslim yang akan melaksanakan haji harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Islam
- (2) Berakal sehat
- (3) Baligh
- (4) Mampu (istita'ah)

c) Rukun Haji

- (1) Ihram, adalah berniat mulai mengerjakan *ibadah haji* dengan memakai kain putih, ibadah ini dimulai setelah sesampainya di Miqat (batas-batas

²⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, (Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Azizi Al-Su`ud, (Jeddah, 1996), hlm. 67.

yang telah ditetapkan), yaitu Miqat Zamani dan Miqat Makani.

- (2) Wukuf di Arafah, adalah berhenti di padang Arafah sejak tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijah hingga terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijah.
- (3) Thawaf Ifadhah, adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali.
- (4) Sa'i adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara bukit Shafa dan Marwah.
- (5) Mencukur atau menggunting rambut, sedikitnya 3 helai rambut.
- (6) Tertib adalah menjalankan secara berurutan.

d) Wajib Haji

- (1) Ihram mulai dari Miqat
- (2) Bermalam di Muzdalifah pada malam hari raya Idul Adha sesudah dari padang Arafah.
- (3) Melempar Jumrotul Aqobah pada hari Idul Adha.
- (4) Melempari tiga Jumroh (jumroh Aqobah, jumroh Ula dan jumroh Wustho) setiap hari tanggal 11, 12, dan 13 bulan Dzulhijah.
- (5) Bermalam di Mina selama dua atau tiga malam pada hari tasyriq.
- (6) Thowaf Wada (thawaf perpisahan bagi mereka yang meninggalkan Mekkah)

- (7) Menjauhkan diri dari larangan atau perbuatan yang diharamkan dalam ihram dan umroh
- e) Jenis-jenis Haji
- Ada tiga cara untuk melaksanakan haji, yaitu haji ifrad, tamattu' , dan qiran.
- f) Larangan-larangan Haji
- Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang sudah memakai pakaian ihram dan sudah berniat melakukan ibadah haji adalah:
- (1) Melakukan hubungan seksual atau apapun yang mengarah pada perbuatan hubungan seksual.
 - (2) Melakukan perbuatan tercela dan maksiat
 - (3) Bertengkar dengan orang lain
 - (4) Memakai pakaian yang berjahit (bagi laki-laki)
 - (5) Memakai wangi-wangian
 - (6) Memakai khuff (kaus kaki atau sepatu yang menutup mata kaki)
 - (7) Melakukan akad nikah
 - (8) Memotong kuku, mencukur/mencabut rambut
 - (9) Memakai pakaian wewangian
 - (10) Membunuh/memakan binatang buruan

4. Keberhasilan Pembelajaran dengan Metode Card Sort Materi Haji Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI)

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas pengertian hasil belajar, dimulai dengan pengertian belajar. Menurut *Henry L Roediger* *learning is a relatively permanent change in behaviour or knowledge that occurs as a result of experience.*²⁶ Artinya, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Adapun hasil belajar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁷

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Nana Sudjana menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Hasil

²⁶ Uhar Suharsaputra, Belajar, Mengajar dan Pembelajaran, <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 25 April 2015.

²⁷ Anton M. Moeliana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 700.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22

belajar merupakan suatu produk dari hasil yang telah dicapai setelah mengadakan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Indikator hasil belajar mengajar ini pertama, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik, secara individual maupun kelompok. Kedua, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus yang telah dicapai siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap.

Menurut Yahya Asnawi hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: tahu, mengetahui (*knowing*); terampil melaksanakan

atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).²⁹ Dengan demikian pendidikan harus diatur sedemikian rupa sehingga akan mampu mencapai tujuan yang semestinya diharapkan.

b. Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Muhibbin Syah menyatakan, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.³⁰

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: jasmaniah, psikologis, kematangan

²⁹ Yahya Asnawi, "Pengertian Hasil Belajar", dalam *www.are efah.tk*, diakses 25 April 2015.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

fisik maupun psikis, serta faktor eksternal yang meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³¹ Faktor-faktor itu bisa berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial dan yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.³²

c. Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Haji

Metode card sort sangat tepat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang sifatnya kognitif. Adapun dalam penelitian aspek hasil belajar yang ingin ditingkatkan adalah aspek kognitif pada materi pokok haji kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini juga dapat membantu mengaktifkan kelas karena adanya unsur yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran. Untuk itu metode card sort ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran fiqih materi haji kelas V (lima) MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghasilkan kerangka penelitian yang baik peneliti menggunakan beberapa acuan dari penelitian terdahulu. Berikut

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991, hlm. 130-131.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 233

adalah karya penelitian yang dijadikan kajian dalam menentukan kerangka penelitian, yaitu karya penelitian Muhimmatul Fuadah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2012/2013”’. Penelitian ini membahas permasalahan bagaimana media lingkaran tajwid dapat memengaruhi nilai hasil belajar Al-Quran Hadits materi lam dan ra’.

Penelitian Mustaghfiroh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel PAI Pokok Bahasan Puasa dengan Metode *Card Sort* Kelas 5 SDN 1 Trompo Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”’. Skripsi ini membahas bagaimana pokok bahasan puasa dapat ditingkatkan dengan metode *card sort*. Penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *jigsaw*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Trompo Kendal tahun pelajaran 2010/2011.

Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Puasa kelas VII MTs NU Nurul Huda Kota Semarang dengan metode *Small Group Discussion* Tahun Pelajaran 2009/2010”’. Skripsi ini karya Rukhyani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode *small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

Skripsi berjudul “*Studi tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SD Pususuruan Mertoyudan Magelang*”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI. Dari skripsi ini peneliti mengambil bagaimana cara mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dengan demikian akan mampu menciptakan aktifitas pembelajaran yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Jenis-jenis penelitian tersebut di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berbeda dengan yang terdahulu, perbedaan itu terletak pada jenis metode pembelajaran yang digunakan dan materi pokok yang diajarkan. Penelitian ini akan menguji apakah metode *card sort* dalam penyampaian materi pokok haji mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Dengan begitu penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulunya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran fiqih kelas V materi pokok haji dapat ditingkatkan.”

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan jalan mendorong para guru untuk memikirkan praktik tersebut agar mau untuk mengubahnya. Dengan diadakannya kegiatan PTK maka diharapkan dapat memperoleh refleksi dalam upaya perbaikan permasalahan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan hasil pembelajaran aspek kognitif mata pelajaran fiqih materi pokok haji pada kelas V MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal. Masalah yang mendesak untuk dipecahkan adalah minimnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU 34 Rowobranten Kendal. Dirancang berlangsung selama dua bulan (8 pekan). Pada 3 pekan pertama digunakan untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *card sort*. Menyusun skenario *card sort*, menyusun instrumen observasi dan instrumen tes, dan menyusun alat evaluasi. Pada pelaksanaannya nanti akan direvisi pada setiap siklus yang berjalan.

I. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Subyek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas V MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal yang mendapatkan materi pokok haji pada mata pelajaran fiqih. Adapun jumlah siswa kelas V ini berjumlah 30 siswa. Pada saat mencari dan menganalisa data peneliti dibantu seorang kolaborator yang bernama Slamet.

J. Siklus Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar, keaktifan belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk belajar mandiri dengan cara mencari pasangan kelompok jawaban yang cocok yang berada di tangan teman yang lain. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) siklus, yaitu:

1. Siklus 1. Terdiri dari:
 - a. Perencanaan. Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *card sort* yang akan dilakukan pada siklus 1.
 - 2) Menyiapkan materi
 - 3) Menyiapkan instrumen evaluasi.
 - b. Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Guru menjelaskan tentang sub materi yang akan disampaikan antara lain:
 - Definisi haji
 - Syarat haji
 - Wajib dan rukun haji
 - 2) Guru membagikan kartu yang berisikan kartu induk dan kartu uraian tentang sub materi pelajaran
 - 3) Mempersilakan siswa untuk mencari kelompok rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai
 - 4) Setelah mendapatkan rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan, dan ditempel di depan sesuai urutannya
 - 5) Guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok
 - 6) Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklarifikasi.
 - 7) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari.
 - 8) Evaluasi/test akhir
- c. Observasi
- 1) Guru bersama kolaborator mengobservasi apakah hasil belajar aspek kognitif siswa dapat meningkat dengan metode *card sort* yang dilaksanakan pada siklus 1. Disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 2) Guru bersama kolaborator mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi
- 1) Guru bersama kolaborator menganalisis hasil observasi. Selanjutnya membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.
 - 2) Guru bersama kolaborator mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil indikator observasi, membuat suatu perbaikan tindakan atau rancangan revisi berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator.
2. Siklus 2. Terdiri dari:
- a. Perencanaan
- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *card sort* yang akan dilakukan pada siklus 2 yang telah diadakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus 1.
 - 2) Menyiapkan materi.
 - 3) Menyiapkan instrumen evaluasi.
- b. Pelaksanaan
- 1) Guru menjelaskan tentang sub materi yang akan disampaikan antara lain:
 1. Jenis-jenis Haji
 2. Larangan-larangan Haji

- 2) Guru membagikan kartu yang berisikan kartu induk dan kartu uraian tentang sub materi pelajaran
 - 3) Mempersilakan siswa untuk mencari kelompok rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai
 - 4) Setelah mendapatkan rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan, dan ditempel di depan sesuai urutannya
 - 5) Guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok
 - 6) Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklarifikasi.
 - 7) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari
 - 8) Evaluasi/test akhir
- c. Observasi
- 1) Guru bersama kolaborator kembali mengobservasi apakah hasil belajar aspek kognitif belajar siswa bisa meningkat dengan metode *card sort* yang dilaksanakan pada siklus 1. Disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
 - 2) Guru bersama kolaborator kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Guru bersama kolaborator kembali menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya membuat kesimpulan terhadap ketercapaian semua indikator. Diharapkan dalam siklus ini indikator ketercapaian telah terpenuhi.
- 2) Guru bersama kolaborator kembali mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil indikator observasi dan hasil evaluasi dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya guru menganalisis setiap permasalahan yang terjadi ketika siklus 1 dan siklus 2 setelah itu guru membuat rencana tindak lanjut terkait dengan metode pembelajaran *card Sort*.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.³³ Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk menyimpulkan pelaksanaan siklus yang kemudian direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229.

penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan aspek kognitif mata pelajaran fiqih.

2. Tes/Evaluasi

Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar aspek kognitif siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

L. Teknik Analisa Data

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa.

$$\text{Rata-rata} = \text{jumlah skor yang dicapai} : \text{jumlah siswa}$$

Adapun rumus penghitungan angka persentase ketuntasan klasikal adalah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{(jumlah siswa lulus KKM} : \text{jumlah siswa tidak lulus KKM)}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peneliti mengasumsikan jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa. Peneliti juga menganggap jika ketuntasan klasikal sebesar lebih dari 75% maka hipotesis tindakan dapat diterima. Walaupun demikian, peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Sebelum diadakan penelitian banyak sekali siswa yang mengaku jenuh terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak siswa yang meminta memilih untuk pulang sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak. Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga siswa yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan siswa yang lebih parah lagi masih ada siswa yang tidur di kelas meskipun guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dan yang paling biasa terjadi yaitu suasana kelas gaduh, banyak siswa yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran. Setelah peneliti mengadakan observasi dan bertanya kepada salah siswa pelaku kasus-kasus seperti yang di atas, peneliti mendapatkan gambaran semua ini berawal dari metode pembelajaran yang menjenuhkan. Sehingga keaktifan dalam belajar siswa dan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat rendah. Berikut lebih

detailnya kondisi yang terjadi sebelum menggunakan metode *card sort*.

a. Keaktifan dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil data sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	(%)
		A	B	C	D	Pengua saan	
1	M. Ali Romdhon	4	4	3	2	13	65
2	Abdul Kholik	4	4	3	2	13	65
3	Alif Tazamila	3	4	3	3	13	65
4	Atik Rochmania Khilwa	3	3	3	3	12	60
5	Almas Arinatala	4	4	3	3	14	70
6	Dwi Apriliani Indah	3	3	3	2	11	55
7	Fina Fitriatul Maula	3	3	3	2	11	55
8	Inabatul Laili	4	3	3	3	13	65
9	Khumaidatun N. Rohmah	4	4	3	3	13	65
10	Lia Safitri	3	4	3	2	12	60
11	Laelatul Faricha	4	4	3	2	13	65
12	Maemanah	3	3	3	2	11	55
13	M. Chikmatullah Nazawi	3	3	3	3	12	60
14	Moch. Hidayatullah	3	4	3	2	12	60
15	M. Andre Febriansyah	4	4	3	3	14	70
16	M. Shofiyulloh	4	4	3	3	14	70
17	Maftuch Hadi	5	5	4	4	18	90
18	M. Najih Mubarak	5	5	4	4	18	90
19	M. Ulin Niam	4	5	3	3	15	75
20	M. Zidni Arba Shofa	4	4	4	4	16	80
21	Nur Aini	3	3	3	4	13	65
22	Nur Azizah	5	5	3	3	16	80
23	Nur Syafaah	5	3	4	3	15	75

24	Rahma Tri Aristawidya	4	4	3	3	14	70
25	Reza Faisal	4	4	3	2	13	65
26	Robi Thudin	4	4	3	3	14	70
27	Siti Zaenun	4	4	4	4	16	80
28	Siti Nur Fauziyah	4	3	3	4	14	70
29	Siti Wahyuni Rukmana	3	4	3	4	14	70
30	M. Nasrul Latif	3	3	3	2	11	55
Jumlah						70.00%	

Keterangan:

A. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

B. Siswa tidak ada yang mengantuk atau jenuh dalam proses pembelajaran

C. Siswa merasa senang dalam pembelajaran dibuktikan senyum dan tertawa kecil

D. Siswa memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi

b. Motivasi dan semangat belajar

Dalam mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan motivasi dan semangat belajar di MI NU 34 Rowobranten ini peneliti menggunakan alat bantu tabel observasi. Indikator yang ditentukan dalam pengisian lembar observasi terdiri 4 aspek. Baca tabel di bawah.

Tabel 4.2
Indikator Kinerja Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Pengua saan	(%)
		A	B	C	D		
1	M. Ali Romdhon	3	2	3	2	10	50
2	Abdul Kholik	3	2	3	3	11	55
3	Alif Tazamila	3	2	3	3	11	55
4	Atik Rochmania Khilwa	2	3	2	3	10	50
5	Almas Arinata	3	2	3	3	11	55
6	Dwi Apriliani Indah	2	3	3	2	10	50

7	Fina Fitriatul Maula	2	2	3	2	9	45
8	Inabatul Laili	3	3	3	2	11	55
9	Khumaidatun N. Rohmah	3	3	3	3	12	60
10	Lia Safitri	2	2	3	3	10	50
11	Laelatul Faricha	3	2	3	2	10	50
12	Maemanah	2	2	3	2	9	45
13	M. Chikmatullah Nazawi	2	2	3	3	10	50
14	Moch. Hidayatullah	2	2	3	3	10	50
15	M. Andre Febriansyah	3	3	3	3	12	60
16	M. Shofiyulloh	3	2	3	3	11	55
17	Maftuch Hadi	4	3	3	3	13	65
18	M. Najih Mubarak	4	4	3	4	15	75
19	M. Ulin Niam	3	3	3	3	12	60
20	M. Zidni Arba Shofa	3	3	3	3	12	60
21	Nur Aini	3	3	3	4	13	65
22	Nur Azizah	3	3	3	3	12	60
23	Nur Syafoah	4	3	3	4	14	70
24	Rahma Tri Aristawidya	3	3	3	3	12	60
25	Reza Faisal	2	3	3	3	11	55
26	Robi Thudin	3	2	3	3	11	55
27	Siti Zaenun	3	3	3	3	12	60
28	Siti Nur Fauziyah	3	3	3	3	12	60
29	Siti Wahyuni Rukmana	4	3	3	4	14	70
30	M. Nasrul Latif	2	2	3	2	9	45
Rata-rata						54.20%	

Keterangan:

- A. Tugas terselesaikan dengan baik.
- B. Terjadi kerjasama antarkelompok.
- C. Siswa dapat mempraktikkan kegiatan pembelajaran dengan metode card sort.
- D. Kemampuan berinteraksi melalui bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran

c. Hasil belajar Aspek Kognitif

Dengan adanya persentase keaktifan dan motivasi yang rendah seperti yang terungkap dalam tabel kerja di atas maka dihasilkan nilai hasil belajar aspek kognitif seperti yang tergambar dalam tabel di bawah. Nilai hasil belajar aspek kognitif siswa yang diperoleh pada pra siklus ini yaitu:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Nilai Fiqih Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	M. Ali Romdhon	50		X
2	Abdul Kholik	60		X
3	Alif Tazamila	60		X
4	Atik Rochmania Khilwa	40		X
5	Almas Arinata	50		X
6	Dwi Apriliani Indah	50		X
7	Fina Fitriatul Maula	40		X
8	Inabatul Laili	70	X	
9	Khumaidatun Nafisatur	50		X
10	Lia Safitri	40		X
11	Laelatul Faricha	40		X
12	Maemanah	40		X
13	M. Chikmatullah Nazawi	60		X
14	Moch. Hidayatullah	50		X
15	M. Andre Febriansyah	60		X
16	M. Shofiyyulloh	70	X	
17	Maftuch Hadi	40		X
18	M. Najih Mubarak	80	X	
19	M. Ulin Niam	40		X
20	M. Zidni Arba Shofa	70	X	
21	Nur Aini	50		X
22	Nur Azizah	70	X	

23	Nur Syafaah	40		X
24	Rahma Tri Aristawidya	60		X
25	Reza Faisal	80	X	
26	Robi Thudin	50		X
27	Siti Zaenun	50		X
28	Siti Nur Fauziyah	60		X
29	Siti Wahyuni Rukmana	90	X	
30	M. Nasrul Latif	50		X

Melihat data ini siswa yang mampu lulus KKM hanya 7 anak. Selebihnya mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, yaitu berjumlah 23 anak. Hal ini tentu menjadi problem pembelajaran yang harus dipecahkan karena siswa yang tuntas hanya 23%. Dengan demikian keaktifan dan motivasi yang rendah mengakibatkan nilai hasil belajar aspek kognitif yang rendah juga.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Mendasarkan hasil pengamatan dan test yang dilakukan pada pra siklus didapatkan kesimpulan bahwa jika hanya dengan metode ceramah keaktifan dan semangat belajar siswa tidak akan meningkat. Yang pada gilirannya nilai hasil belajar aspek kognitif siswa tetap rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga otak mereka tidak bekerja selama pembelajaran berlangsung. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis. Setelah itu tidak

ada tindak lanjutnya. Dalam tahapan perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa sehingga nilai hasil belajar aspek kognitif rendah, keaktifan dan motivasi siswa kurang.
- 2) Mengkaji teori pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan nilai hasil belajar, keaktifan, dan motivasi belajar siswa.
- 3) Merumuskan hipotesis tindakan.
- 4) Setelah hipotesis disusun kemudian membuat RPP. Dalam hal ini peneliti menggunakan skenario pembelajaran dengan metode card sort.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mempraktikkan skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu mempraktikkan RPP yang menggunakan metode pembelajaran card sort. Proses pelaksanaan siklus I diadakan pada 18 Nopember 2015. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- 1) Guru melakukan appersepsi dan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan materi dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru membagikan kartu yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian.

- 4) Seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur
- 5) Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 6) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di dinding secara urut. Selanjutnya melakukan koreksi.
- 7) Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya. Kemudian guru meminta komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Guru memberikan apresiasi, klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Pengamatan atau *observing* adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektifitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektifitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. *Observing* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus. Pada saat observasi peneliti mendasarkan pada pedoman instrumen penelitian yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Dalam hal ini peneliti mengamati keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kegiatan observasi diselenggarakan pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengamatan ini yaitu antara lain:

- 1) Guru bersama kolaborator mengobservasi apakah keaktifan, motivasi, semangat, dan hasil belajar aspek kognitif siswa bisa meningkat dengan metode card sort yang dilaksanakan pada siklus 1.
- 2) Guru bersama kolaborator mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi indikator kerja yaitu, keaktifan dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan pada tahapan pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan yang signifikan keaktifan dan semangat belajar siswa pada tahapan pra siklus dan siklus I. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

- 1) Keaktifan siswa

Di bawah ini adalah hasil tabel pengamatan yang dilakukan pada siklus I:

Tabel 4.4
Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	(%)
		A	B	C	D		
1	M. Ali Romdhon	3	3	3	3	12	60
2	Abdul Kholik	4	5	3	3	15	75
3	Alif Tazamila	4	3	4	3	14	70
4	Atik Rochmania Khilwa	4	3	3	3	13	65

5	Almas Arinata	4	4	4	3	15	75
6	Dwi Apriliani Indah	3	4	3	3	13	65
7	Fina Fitriatul Maula	3	3	4	3	13	65
8	Inabatul Laili	3	4	4	3	14	70
9	Khumaidatun N.	4	4	4	3	15	75
10	Lia Safitri	3	4	4	4	15	75
11	Laelatul Faricha	4	4	4	4	16	80
12	Maemanah	3	4	4	3	14	70
13	M. Chikmatullah	4	4	4	4	16	80
14	Moch. Hidayatullah	3	4	4	3	14	70
15	M. Andre Febriansyah	4	4	3	3	14	70
16	M. Shofiyulloh	4	4	4	3	15	75
17	Maftuch Hadi	4	4	4	4	16	80
18	M. Najih Mubarak	5	4	4	4	17	85
19	M. Ulin Niam	3	4	4	3	14	70
20	M. Zidni Arba Shofa	3	3	4	4	14	70
21	Nur Aini	4	5	4	3	16	80
22	Nur Azizah	4	4	4	3	15	75
23	Nur Syafaah	5	4	4	4	17	85
24	Rahma Tri Aristawidya	4	3	3	3	13	65
25	Reza Faisal	4	3	3	3	13	65
26	Robi Thudin	4	4	3	3	14	70
27	Siti Zaenun	4	4	4	3	15	75
28	Siti Nur Fauziyah	4	5	3	4	16	80
29	Siti Wahyuni Rukmana	3	5	4	4	16	80
30	M. Nasrul Latif	4	4	4	4	15	85
Rata-rata						74.25%	

2) Motivasi belajar siswa

Data observasi motivasi siswa yang dihasilkan dari tahapan siklus I ini sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 4.5
Indikator Kinerja Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	(%)
		A	B	C	D		
1	M. Ali Romdhon	3	3	3	3	12	60
2	Abdul Kholik	3	3	4	3	13	65
3	Alif Tazamila	3	3	4	3	13	65
4	Atik Rochmania Khilwa	3	3	3	3	12	60
5	Almas Arinata	4	3	4	3	14	70
6	Dwi Apriliani Indah	3	3	4	3	13	65
7	Fina Fitriatul Maula	3	3	3	3	12	60
8	Inabatul Laili	4	3	4	4	15	75
9	Khumaidatun N.	3	3	3	3	12	60
10	Lia Safitri	3	3	4	3	13	65
11	Laelatul Faricha	3	3	4	3	13	65
12	Maemanah	3	3	3	3	12	60
13	M. Chikmatullah	3	3	4	3	13	65
14	Moch. Hidayatullah	3	4	4	3	13	65
15	M. Andre Febriansyah	3	3	4	4	14	70
16	M. Shofiyulloh	3	3	4	4	14	70
17	Maftuch Hadi	4	4	4	3	15	75
18	M. Najih Mubarak	4	4	4	5	17	85
19	M. Ulin Niam	3	3	4	5	15	75
20	M. Zidni Arba Shofa	4	4	4	4	16	80
21	Nur Aini	4	4	4	5	17	85
22	Nur Azizah	3	4	4	4	15	75
23	Nur Syafaah	4	4	4	5	17	85
24	Rahma Tri Aristawidya	3	4	4	4	15	75
25	Reza Faisal	3	3	4	3	13	65

26	Robi Thudin	3	3	4	4	14	70
27	Siti Zaenun	3	3	4	5	15	75
28	Siti Nur Fauziyah	3	4	4	5	16	80
29	Siti Wahyuni Rukmana	4	4	4	5	17	85
30	M. Nasrul Latif	3	3	4	3	13	65
Rata-rata						60.34%	

3) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan perangkat lembar observasi di atas selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi di sini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap tahapan siklus. Dalam kegiatan tahapan refleksi siklus I ini peneliti merefleksikan dengan mendasarkan pada nilai hasil belajar aspek kognitif siswa yang juga didukung dengan hasil observasi keaktifan dan motivasi atau semangat belajar siswa. Berikut adalah hasil belajar aspek kognitif siswa selepas mengikuti pembelajaran tindakan siklus I.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Nilai Fiqih Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	M. Ali Romdhon	60		X
2	Abdul Kholik	70	X	
3	Alif Tazamila	80	X	
4	Atik Rochmania Khilwa	50		X
5	Almas Arinata	80	X	

6	Dwi Apriliani Indah	60		X
7	Fina Fitriatul Maula	80	X	
8	Inabatul Laili	80	X	
9	Khumaidatun Nafisatur	70	X	
10	Lia Safitri	70	X	
11	Laelatul Faricha	90	X	
12	Maemanah	60		X
13	M. Chikmatullah Nazawi	70	X	
14	Moch. Hidayatullah	50		X
15	M. Andre Febriansyah	70	X	
16	M. Shofiyulloh	80	X	
17	Maftuch Hadi	60		X
18	M. Najih Mubarak	100	X	
19	M. Ulin Niam	60		X
20	M. Zidni Arba Shofa	80	X	
21	Nur Aini	60		X
22	Nur Azizah	90	X	
23	Nur Syafaah	60		X
24	Rahma Tri Aristawidya	40		X
25	Reza Faisal	80	X	
26	Robi Thudin	60		X
27	Siti Zaenun	70	X	
28	Siti Nur Fauziyah	60		X
29	Siti Wahyuni Rukmana	80	X	
30	M. Nasrul Latif	50		X

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II terdiri dari kegiatan berikut ini:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode pembelajaran metode card sort yang telah diadakan perbaikan pada siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan alat, bahan, dan materi pembelajaran fiqih materi pokok haji.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada 25 Nopember 2015. Dalam proses pelaksanaan siklus II meliputi kegiatan di bawah:

- 1) Guru melakukan appersepsi dan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan materi dan metode pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru membagikan kartu yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian.
- 4) Seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur
- 5) Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 6) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di dinding secara urut. Selanjutnya melakukan koreksi.

- 7) Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya. Kemudian guru meminta komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Guru memberikan apresiasi, klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini yaitu:

- 1) Guru bersama kolaborator mengobservasi apakah keaktifan, motivasi dan semangat, dan hasil belajar aspek kognitif siswa bisa meningkat dengan metode card sort yang dilaksanakan pada siklus 2.
- 2) Guru bersama kolaborator mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dalam kegiatan tindakan siklus ini antara lain:

1) Keaktifan siswa

Dalam kegiatan ini peneliti juga melakukan hal sama seperti pada pra siklus, yaitu mengadakan pengamatan tentang keaktifan siswa. Berikut tabel hasil pengamatan tersebut.

Tabel 4.7
Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	(%)
		A	B	C	D		
1	M. Ali Romdhon	4	4	4	4	16	80
2	Abdul Kholik	5	5	4	4	18	90
3	Alif Tazamila	4	4	5	5	18	90
4	Atik Rochmania Khilwa	4	4	5	4	17	85
5	Almas Arinata	5	4	4	4	17	85
6	Dwi Apriliani Indah	5	4	4	4	17	85
7	Fina Fitriatul Maula	4	4	4	4	16	80
8	Inabatul Laili	4	4	4	4	16	80
9	Khumaidatun N.	4	4	3	4	16	80
10	Lia Safitri	3	4	4	4	15	75
11	Laelatul Faricha	3	3	5	4	15	75
12	Maemanah	4	4	5	4	17	85
13	M. Chikmatullah	3	4	5	4	16	80
14	Moch. Hidayatullah	4	4	3	4	15	75
15	M. Andre Febriansyah	4	4	5	4	18	90
16	M. Shofiyullo	5	4	5	4	18	90
17	Maftuch Hadi	4	4	4	4	16	80
18	M. Najih Mubarak	3	5	4	5	17	85
19	M. Ulin Niam	5	4	4	4	17	85
20	M. Zidni Arba Shofa	5	4	4	5	18	85
21	Nur Aini	5	5	5	4	19	95
22	Nur Azizah	3	5	5	4	17	85
23	Nur Syafaah	5	5	5	5	20	100
24	Rahma Tri Aristawidya	4	4	5	4	19	95
25	Reza Faisal	4	4	5	4	19	95

26	Robi Thudin	5	5	5	4	19	95
27	Siti Zaenun	5	4	5	5	19	100
28	Siti Nur Fauziah	5	5	4	5	19	95
29	Siti Wahyuni Rukmana	5	4	5	5	19	95
30	M. Nasrul Latif	4	4	5	4	17	85
Rata-rata						85.56%	

2) Motivasi dan semangat belajar

Dalam tahapan siklus II ini motivasi dan semangat belajar siswa pun ikut mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Dari hasil observasi dan catatan peneliti didapatkan hasil data sebagaimana tertera dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.8
Indikator Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Penguasaan	Jumlah (%)
		A	B	C	D		
1	M. Ali Romdhon	4	5	5	3	18	90
2	Abdul Kholik	4	4	4	3	16	80
3	Alif Tazamila	5	4	4	3	16	80
4	Atik Rochmania	5	4	5	3	17	85
5	Almas Arinata	5	4	5	3	17	85
6	Dwi Apriliani Indah	4	5	5	3	17	85
7	Fina Fitriatul Maula	4	4	5	4	17	85
8	Inabatul Laili	5	4	5	4	18	90
9	Khumaidatun N.	4	4	5	4	17	85
10	Lia Safitri	4	4	5	4	17	85
11	Laelatul Faricha	4	4	5	4	17	85

12	Maemanah	4	5	5	3	17	85
13	M. Chikmatullah	4	5	5	4	18	90
14	Moch. Hidayatullah	4	5	5	3	17	85
15	M. Andre Febriansyah	4	4	4	4	16	80
16	M. Shofiyyulloh	4	4	5	4	17	85
17	Maftuch Hadi	5	5	5	4	19	95
18	M. Najih Mubarak	5	4	5	5	19	95
19	M. Ulin Niam	4	5	4	5	18	90
20	M. Zidni Arba Shofa	4	5	5	4	18	90
21	Nur Aini	5	4	5	5	19	95
22	Nur Azizah	5	4	5	4	18	90
23	Nur Syafaah	5	5	4	5	19	95
24	Rahma Tri Aristawidya	5	4	5	4	18	90
25	Reza Faisal	4	4	5	4	17	80
26	Robi Thudin	5	4	5	4	18	90
27	Siti Zaenun	5	5	5	4	19	95
28	Siti Nur Fauziyah	5	5	4	5	19	95
29	Siti Wahyuni Rukmana	4	5	4	5	18	90
30	M. Nasrul Latif	4	4	5	3	16	80
Rata-rata						85.70%	

3) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Pada tahap refleksi siklus II peneliti mengadakan langkah-langkah kegiatan seperti halnya yang dilakukan pada refleksi siklus I yaitu antara lain:

- a) Guru bersama kolaborator kembali menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya membuat kesimpulan terhadap ketercapaian semua indikator. Diharapkan dalam siklus ini indikator ketercapaian telah terpenuhi.

b) Guru bersama kolaborator kembali mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil evaluasi dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya guru menganalisis setiap permasalahan yang terjadi ketika siklus 1 dan siklus 2 setelah itu guru membuat rencana tindak lanjut terkait dengan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode card sort. Berikut di bawah adalah tabel perolehan nilai hasil evaluasi siklus II.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Nilai Fiqih Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	M. Ali Romdhon	80	X	
2	Abdul Kholik	70	X	
3	Alif Tazamila	80	X	
4	Atik Rochmania Khilwa	80	X	
5	Almas Arinata	70	X	
6	Dwi Apriliani Indah	60		X
7	Fina Fitriatul Maula	70	X	
8	Inabatul Laili	90	X	
9	Khumaidatun Nafisatur	90	X	
10	Lia Safitri	80	X	
11	Laelatul Faricha	80	X	
12	Maemanah	90	X	
13	M. Chikmatullah Nazawi	90	X	
14	Moch. Hidayatullah	50		X
15	M. Andre Febriansyah	100	X	

16	M. Shofiyulloh	90	X	
17	Maftuch Hadi	80	X	
18	M. Najih Mubarak	100	X	
19	M. Ulin Niam	80	X	
20	M. Zidni Arba Shofa	90	X	
21	Nur Aini	60		X
22	Nur Azizah	80	X	
23	Nur Syafaah	80	X	
24	Rahma Tri Aristawidya	80	X	
25	Reza Faisal	90	X	
26	Robi Thudin	80	X	
27	Siti Zaenun	80	X	
28	Siti Nur Fauziyah	60		X
29	Siti Wahyuni Rukmana	90	X	
30	M. Nasrul Latif	70	X	

B. Analisis Data Per Siklus

1. Pra Siklus

a. Keaktifan Belajar

Pembahasan ini akan dimulai dengan pemaparan data yang diambil sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode card sort. Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2015. Saat pembelajaran dengan metode ceramah banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi haji dengan menggunakan metode ceramah. Persentase keaktifan belajar hanya mencapai 70%.

Padahal pada dasarnya keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi banyak oleh keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar bersama guru. Proses belajar tidak akan berhasil jika siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan edukatif tersebut. Rendahnya keaktifan tentu juga ikut mendukung ketidaktercapaian kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukakan di MI NU 34 Rowobranten Kendal. Sehingga hasil belajar aspek kognitif siswa menjadi rendah (masih di bawah nilai KKM). Dengan demikian masih banyak yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh saat awal tahun pembelajaran.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru menjelaskan materi secara verbal. Untuk kemudian peserta didik diberikan soal latihan. Dalam hal ini guru menjadi actor utama dalam pembelajaran. Adapun peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Dengan kata lain tidak ada interaksi yang berarti antara guru dengan peserta didik ataupun antarpeserta didik. Selanjutnya peserta didik diminta memahami bacaan sendiri-sendiri. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk mencatatnya di buku catatan mereka masing-masing. Pada pertemuan berikutnya guru mengadakan evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut kebanyakan peserta didik lebih asyik berlarian dalam kelas. Mereka lebih

memilih bermain sendiri dengan alat tulis. Seperti memainkan pensil untuk perang-perangan, menggambar lukisan di buku yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran seperti menggambar tokoh film kartun yang ditayangkan di televisi kesayangan mereka. Selain itu banyak juga peserta didik yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Situasi semacam ini tentu menjadi masalah krusial hubungannya dengan ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum. Apakah mungkin peserta didik dapat memahami pelajaran secara tuntas apabila konsentrasi belajar mereka buyar karena mereka lebih asyik bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

b. Motivasi Belajar

Dalam tahapan pra siklus motivasi dan semangat belajar siswa hanya didapatkan rata-rata sebesar 54.20%. Nilai ini masih jauh dengan hasil yang diharapkan (kurang ideal) untuk meraih standar pembelajaran yang berkualitas. Adanya angka rata-rata motivasi yang rendah ini memungkinkan terjadinya nilai hasil belajar aspek kognitif yang rendah pula. Karena motivasi merupakan penggerak dari dalam hati untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi belajar yang kuat yang muncul dari siswa mustahil kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan sempurna. Maka yang terjadi yaitu nilai hasil belajar aspek kognitif yang rendah.

Untuk melihat nilai hasil belajar aspek kognitif siswa baca selengkapnya pada materi setelah ini.

c. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Pada pra siklus siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 7 orang dari 30 siswa. Dengan kata lain ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 23%. Hal ini menjadi permasalahan, sehingga perlu dicarikan solusi pemecahannya untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa. Dari ketiga aspek di atas dapat ditampilkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.10
Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus
1.	Keaktifan siswa	70%
2.	Motivasi dan semangat belajar	54,20%
3.	Ketuntasan klasikal	23%

2. Siklus 1

a. Keaktifan Belajar

Dalam kegiatan siklus I keaktifan siswa kelas V MI NU 34 Rowobranten meningkat ketimbang pada kegiatan pra siklus atau ketika menggunakan metode ceramah yang cenderung berorientasi *teacher centered*. Meskipun pada tindakan siklus I ini metode card sort belum berjalan sempurna akan tetapi keaktifan siswa sudah dapat meningkat. Hal ini disebabkan adanya pelibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan ini siswa terlibat secara aktif untuk memecahkan persoalan yang terlampir dalam pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Siswa mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok yang pada tahapan berikutnya mereka dituntut mampu mempresentasikan hasil kerja di depan teman kelas. Adanya tugas yang harus dipresentasikan ini membuat siswa mengerjakan tugas tersebut secara sungguh-sungguh.

Ketika mereka sibuk atau aktif mengerjakan tugas guru melakukan pengamatan yang bertujuan memecahkan permasalahan yang terjadi ketika siswa mengerjakannya. Pengamatan dilaksanakan dengan instrumen observasi. Pada tahapan pra siklus didapatkan hasil pengamatan keaktifan yaitu sebesar 70.00%. Artinya keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 74.25% meningkat 4.25%. Peneliti menilai peningkatan keaktifan ini disebabkan adanya penggunaan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar secara berkelompok.

Berbeda ketika hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok. Selain itu juga dengan metode card sort yang dianggap betul-betul metode baru karena belum pernah dilakukan menjadikan siswa merasa tertarik mengikuti prosedur yang harus dijalankan dalam pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa bisa ditingkatkan

b. Motivasi dan Semangat Belajar

Dalam tindakan siklus I motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran Fiqih meningkat. Adanya peningkatan motivasi siswa dimungkinkan dipengaruhi banyak faktor. Peneliti menilai faktor-faktor itu antara lain yaitu, rasa keingintahuan siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang menggunakan metode card sort. Faktor yang lain yaitu adanya semangat kompetensi antarkelompok siswa yang diciptakan guru. Yaitu bagaimana guru meminta siswa untuk berlomba secepat mungkin untuk mencari pasangan kartu induknya yang telah dibawanya.

Motivasi belajar siswa sebagaimana yang tertulis dalam hasil tabel kerja observasi di atas mengindikasikan adanya peningkatan daripada hasil observasi pada tahapan pra siklus. Dalam tindakan siklus I didapatkan hasil rata-rata 60.34% sedangkan pada saat tahapan pra siklus hanya 54.20%. Peningkatan angka yang cukup drastis yaitu 6.14%. Menurut peneliti peningkatan ini dipengaruhi karena guru yang bertindak sebagai sebagai pengarah permainan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

Peneliti menilai dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode card sort ini siswa tidak hanya diajak untuk belajar akan tetapi ada muatan permainan sehingga memungkinkan siswa tidak merasa tegang saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa akan merasa senang dalam

mengikuti arahan yang disampaikan guru. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan semata-mata. Sehingga yang bekerja saat pembelajaran berlangsung adalah siswa.

c. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Dalam kegiatan refleksi pada siklus I dihasilkan jumlah siswa yang telah tuntas memenuhi nilai KKM sebanyak 17 siswa. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada saat pra siklus. Pada tahapan pra siklus jumlah siswa yang lulus KKM hanya berjumlah 7 siswa. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif menjadi 56.66% ini berjalan seiring dengan hasil perolehan tabel observasi yang juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Berikut adalah tabel perbandingan perolehan data selama penelitian.

Tabel 4.11
Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1
1.	Keaktifan siswa	70%	74,25%
2.	Motivasi dan semangat belajar	54,20%	60,34%
3.	Ketuntasan klasikal	23%	56,66%

Hasil analisis yang didapat dalam siklus I yaitu antara lain:

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam mempraktikkan metode pembelajaran card sort.

- b. Dalam hal ini guru diharapkan dapat mengatur waktu dengan lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengelolaan kelas harus bisa ditingkatkan kualitasnya. Pengelolaan kelas bisa dikatakan sebagai ruh dalam pembelajaran. Pengelolaan yang baik yaitu bagaimana siswa bisa dengan senang mengikuti pembelajaran. Dan juga bagaimana guru mengatur agar konsentrasi belajar anak tidak buyar pada saat menjalani kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Guru memberikan pengarahan tentang bagaimana pelaksanaan teknis pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tematik dengan metode card sort. Hal ini bertujuan agar siswa pada saat melaksanakan pembelajaran siklus II bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana praktik pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran.
- e. Guru agar lebih menciptakan proses diskusi atau umpan balik yang diberikan guru kepada siswa. Ketika siswa dapat menjalankan kegiatan diskusi secara baik maka proses pembelajaran bisa dikatakan berlangsung dua kali dengan sumber yang berbeda. Sumber pertama berasal dari guru dan yang kedua yaitu teman-temannya sendiri.

3. Siklus 2

a. Keaktifan Belajar

Tingkat keaktifan siswa dalam siklus II lebih meningkat lagi dibandingkan pada tahapan pra siklus dan siklus I. hal dimungkinkan adanya pemahaman siswa terhadap prosedur pembelajaran dengan metode card sort. Pada saat tahapan siklus I siswa masih banyak yang kurang memahami bagaimana praktik pembelajaran menggunakan metode ini. Namun setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I dan refleksi dengan melakukan perbaikan maka di tahapan siklus II siswa mampu menjalankan langkah pembelajaran.

Peningkatan dari 74.25% menjadi 85.56%. Lonjakan angka sebesar 11.31%. Menurut analisis peneliti keaktifan siswa mampu meningkat dengan tajam dibandingkan pada siklus I dikarenakan siswa sudah semakin paham dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode card sort. Di samping itu guru selalu memunculkan topik permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran siklus II.

Adanya dorongan yang kuat yang diberikan kepada siswa menjadi penyemangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dorongan ini diberikan guru dengan cara memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada siswa yang sudah mahir mempraktikkan metode card sort. Sehingga hal ini semakin memacu siswa yang lain untuk melakukan skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Munculnya

semangat ini menjadikan mereka saling bertanya dengan kawan sebaya bagaimana cara mengikuti prosedur pembelajaran yang sebenarnya.

Hal yang menjadi pelajaran penting dari data ini untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa sebetulnya berasal dari dua faktor. Pertama, bagaimana guru dapat menjelaskan prosedur pelaksanaan metode belajar yang hendak dijalankan siswa dengan sebaik-baiknya. Sehingga siswa akan menjadi cekatan dalam mempraktikkan metode pembelajaran. Tidak ada siswa satu pun yang tidak tahu harus berbuat apa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa telah betul-betul memahami prosedur tersebut bisa dipastikan siswa akan menikmati pembelajaran dan merasa senang menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua, guru harus selalu memberikan apresiasi penuh kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini bisa dilakukan dengan adanya ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Reward diberikan bisa dengan berbagai cara seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, menepuk pundak, mengelus kepala, dan menyebut nama. Adapun pemberian *punishment* bisa dilakukan dengan mendekati secara personal mengapa ia tidak bisa menjalankan prosedur pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain.

Dari kesimpulan di atas ada dua hal yang perlu mendapatkan perhatian. Untuk bisa meningkatkan keaktifan

siswa tidak cukup dengan pengaplikasian metode baru akan tetapi juga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mempraktikkan prosedur skenario pembelajaran yang hendak digunakan bersama siswa. Jadi keduanya harus berjalan bersamaan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Motivasi dan Semangat Belajar

Dari tahapan siklus II didapatkan perubahan motivasi siswa yang pada pra siklus yang hanya 54.20 %, siklus I yaitu 60.34 %, sedangkan pada siklus II ini mencapai 85.70%. Peningkatan yang cukup signifikan. Adanya peningkatan angka prosentase ini menurut analisis peneliti dipengaruhi oleh semakin pahamnya anak dengan metode card sort. Ditambah lagi suasana kompetitif yang diciptakan guru dalam pembelajaran. Semangat kompetitif di sini diciptakan oleh guru dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan kepada kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugas. Adapun *punishment* diberikan kepada kelompok yang paling lambat dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan begitu semangat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran kian meningkat.

c. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Dari keterangan data yang tercantum di tabel hasil penelitian menggambarkan memang penggunaan metode card sort dalam pembelajaran fiqih pada kelas V MI NU 34

Rowobranten dapat meningkatkan nilai hasil belajar aspek kognitif siswa. Terbukti adanya kenaikan nilai dari tahap pra siklus sampai siklus II. Nilai hasil belajar aspek kognitif siswa kelas V MI NU 34 Rowobranten Kendal pada pra siklus tidak sebaik dengan siklus I. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM berjumlah 7 anak, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 17 anak. Adapun pada siklus II siswa yang lulus KKM bertambah lagi menjadi 27 siswa.

C. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan analisis data per siklus di atas peneliti memberikan gambaran bahwa metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif serta indicator keberhasilan pembelajaran yang lain yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini yaitu, keaktifan dan motivasi belajar siswa. Berikut adalah tabel perbandingan data hasil penelitian:

Tabel 4.12
Perolehan Data Penelitian

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Keaktifan siswa	70%	74,25%	85,56%
2.	Motivasi dan semangat belajar	54,20%	60,34%	85,70%
3.	Ketuntasan klasikal	23%	56,66%	90%

Peningkatan jumlah siswa yang lulus ini mencerminkan dengan sesungguhnya bahwa metode card sort memang teruji ampuh dalam meningkatkan nilai hasil belajar aspek kognitif kelas V MI NU

34 Rowobranten Kendal ini. Dalam pembahasan ini peneliti perlu mengkritisi tentang pelaksanaan pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Saran ini diberikan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran. Refleksi itu antara lain:

1. Usahakan tidak ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Dalam tahapan siklus II masih banyak siswa yang kurang serius. Dengan kata lain banyak siswa hanya berlarian saja tanpa mengerti apa yang mesti dilakukan. Dalam hal ini guru sebaiknya memberikan instruksi dan arahan yang sejelas-jelasnya sehingga tidak ada siswa yang tidak mengerti apa yang mesti dilakukannya dengan kartu yang dibawanya.
2. Sebaiknya guru bisa tetap mengarahkan siswa ketika siswa berusaha memberikan jawaban yang harus dikerjakan dalam tugas. Karena dalam pengerjaan tugas ini siswa diminta untuk berpikir sebebaskan-bebasnya yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jangan sampai siswa memberikan jawaban secara serampangan berkaitan dengan pemikiran mereka.
3. Saat presentasi siswa masih kurang aktif dalam menjalankan tugasnya untuk menjelaskan hasil kelompok kerjanya. Ketika salah satu kelompok melakukan presentasi kelompok yang lain malah tidak memperhatikan apa yang disampaikan temannya yang sedang presentasi. Solusi yang perlu dilakukan yaitu sebaiknya guru menjelaskan apa saja yang perlu disampaikan oleh ketua kelompok yang sedang presentasi di hadapan kelompok yang lainnya. Setidaknya guru mengarahkan *outline* untuk kegiatan

presentasi siswa. Ketika proses presentasi tidak berjalan dengan baik maka proses diskusi pun tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan.

4. Dalam kegiatan diskusi antarsiswa banyak siswa yang kurang aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasannya atau paling tidak memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi fiqih. Untuk merangsang keaktifan siswa dalam diskusi sebaiknya guru memberikan *reward* bagi siswa yang mengajukan pertanyaan atau siswa yang mampu menjawab pertanyaan siswa lain. Demikian uraian dari bab IV ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di kelas V MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal pada tahun pelajaran 2015/2016 ini peneliti bersama kolaborator menyimpulkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode *card sort* nilai hasil belajar aspek kognitif fiqih materi pokok haji dapat ditingkatkan. Nilai hasil belajar aspek kognitif siswa meningkat. Tes pra siklus menemukan data ketuntasan klasikal belajar anak yang hanya 23%, siklus 2 sebesar 56,66%, sedangkan siklus 2 senilai 90%. Selain itu data pada pra siklus keaktifan yang menjadi indikator keberhasilan metode *card sort* hanya 70%, pada siklus I sebesar 74.25% sedangkan pada siklus II mencapai 85,56%. Adapun motivasi pada pra siklus sebesar 54,20%, siklus 1 sebesar 60,34%, dan siklus 2 sebesar 85,70%. Demikian hasil kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini.

Tabel 5.1
Perolehan Data Penelitian

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Keaktifan siswa	70%	74,25%	85,56%
2.	Motivasi dan semangat belajar	54,20%	60,34%	85,70%
3.	Ketuntasan klasikal	23%	56,66%	90%

Dengan demikian penggunaan metode *card sort* dalam kegiatan pembelajaran materi pokok haji di kelas V MI NU 34 Rowobranten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan nilai hasil belajar aspek kognitif siswa.

B. Saran

1. Guru

Guru perlu membiasakan menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa, motivasi dan semangat belajar siswa, dan nilai hasil belajar aspek kognitif siswa. Untuk itu guru sebaiknya mampu mengembangkan metode pembelajaran secara kreatif sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas bisa terpecahkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengawasi tindakan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Jangan sampai guru memakai metode yang monoton karena akan berakibat buruk bagi perkembangan nilai hasil belajar aspek kognitif siswa. Kepala sekolah harus tegas dan bersifat mengarahkan kepada para guru dengan maksud menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Siswa

Saat guru menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa memahami langkah pembelajarannya dan memahami tujuan penggunaan metode tersebut. Siswa yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran menjadikan mereka kebingungan dengan apa yang mesti dikerjakan. Mereka tidak akan dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).
- Al-Quran dan Terjemahnya (Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Azizi Al-Su'ud*, (Jeddah, 1996).
- Anton M. Moeliana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003).
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008).
- Mahfudh Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007).
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD Teoritis dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2008).
- Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: Andalan Kita, 2007).

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Saminanto, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Rasail, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Uhar Suharsaputra, Belajar, Mengajar dan Pembelajaran, <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 25 April 2015.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prima, 2006).
- Yahya Asnawi, "Pengertian Hasil Belajar", dalam *www.are efah.tk*, diakses 5 Agustus 2014.
- Yuni Wartono, dkk, *Fiqih*, (Sukoharjo: Grahadi, 2009).

5.	Kegiatan Inti: Eksplorasi: Guru menjelaskan tentang sub materi yang akan disampaikan antara lain: - Definisi haji - Syarat haji - Wajib dan rukun haji	G	15 Menit
6.	Guru membagikan kartu yang berisikan kartu induk dan kartu uraian tentang sub materi pelajaran	G	40 Menit
7.	Elaborasi: Mempersilakan siswa untuk mencari kelompok rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai	G	
8.	Setelah mendapatkan rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan, dan ditempel di depan sesuai urutannya	K	
9.	Guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok	G	
10.	Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklarifikasi	G	
11.	Penutup: Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari	K	7 Menit
12.	Evaluasi/test akhir	I	3 Menit

Keterangan :

I = Individu. P= Pasangan. G= Grup. K= Klasikal.

E. Bahan Ajar

Buku paket Fiqih Kelas V, alat pembantu, buku, dan pensil.

F. Penilaian

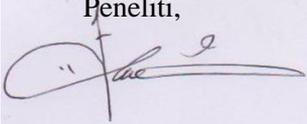
- 1. Prosedur Test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Ada
 - Test akhir : Ada
- 2. Jenis test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Pengamatan
 - Test akhir : Tertulis
- 3. Alat test :
 - Test awal :
 - a. Apa yang kamu ketahui tentang haji?
 - b. Apa saja yang menjadi syarat haji, wajib, dan rukun haji?
 - Test proses :

No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kreatifitas peserta didik dalam kegiatan penelitian					
2.	Kreatifitas dalam pengembangan materi pembelajaran					
3.	Antusias dalam berdiskusi					
4.	Keberanian dalam membandingkan hasil penelitian					
5.	Menyimpulkan hasil diskusi					

- Test akhir : Terlampir

Kepala Madrasah,

Misbah Yuliyanto, S.Pd.I.
NIP. –

Peneliti,


Nur Fatoni

LEMBAR EVALUASI SIKLUS I

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Haji secara bahasa berarti....
2. Haji merupakan rukun Islam ke-....
3. Tempat untuk melaksanakan adalah di Kota....
4. Dasar hukum pelaksanaan haji adalah al-Quran surat... ayat....
5. Syarat haji adalah, Islam, berakal, baligh, dan....
6. Batas tempat untuk melaksanakan ihram disebut....
7. Berdiam diri di Padang Arafah dinamakan dengan istilah....
8. Sa'i dilakukan dari Bukit Shafa menuju bukit....
9. Tahalul adalah....
10. Melempar jumrah aqabah dilakukan pada tanggal... Dzulhijah.

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. Berkunjung
2. Lima
3. Makkah
4. Ali Imron ayat 97
5. Mampu
6. Miqat
7. Wukuf
8. Marwa
9. Mencukur rambut
10. 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan pendidikan	: MI NU 34 Rowobranten
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi	: Mengenal Tata Cara Ibadah Haji
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan Tata Cara Haji Menyebutkan Amalan-amalan Haji Mendemonstrasikan Tata Cara Haji
Indikator:	: Menyebutkan jenis-jenis haji Menyebutkan amalan-amalan haji Menyebutkan larangan-larangan haji

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis haji
2. Siswa dapat menyebutkan amalan-amalan haji
3. Siswa dapat menyebutkan larangan-larangan haji

B. Materi Pokok:

1. Jenis-jenis Haji
2. Amalan-amalan Haji
3. Larangan-larangan Haji

C. Metode Pembelajaran

Card sort

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
	Kegiatan Awal		
1.	Berdoa dan presensi	K	
2.	Appersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya	K	
3.	Motivasi dengan mengontekstualkan materi dengan kehidupan sehari-hari	K	5 Menit
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	K	

	Kegiatan Inti: Eksplorasi:		
5.	Guru menjelaskan tentang sub materi yang akan disampaikan antara lain: 3. Jenis-jenis Haji 4. Larangan-larangan Haji	G	15 Menit
6.	Guru membagikan kartu yang berisikan kartu induk dan kartu uraian tentang sub materi pelajaran	G	
	Elaborasi:		
7.	Mempersilakan siswa untuk mencari kelompok rekan-rekannya yang membawa kartu/istilah yang sesuai	G	
8.	Setelah mendapatkan rekan/kelompok yang sesuai kemudian didiskusikan, diurutkan, dan ditempel di depan sesuai urutannya	K	40 Menit
9.	Guru mempersilakan siswa untuk menerangkan urutan kartu yang ditempel oleh masing-masing kelompok	G	
10	Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklarifikasi	G	
	Penutup:		
11.	Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari	K	7 Menit
12.	Evaluasi/test akhir	I	3 Menit

Keterangan :

I = Individu. P= Pasangan. G= Grup. K= Klasikal.

E. Bahan Ajar

Buku paket Fiqih Kelas V, alat pembantu, buku, dan pensil.

F. Penilaian

1. Prosedur Test :
 - Test awal : Ada

- Test proses : Ada
- Test akhir : Ada
- 2. Jenis test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Pengamatan
 - Test akhir : Tertulis
- 3. Alat test :
 - Test awal :
 - a. Sebutkan jenis haji?
 - b. Apa saja larangan-larangan haji?
- Test proses :

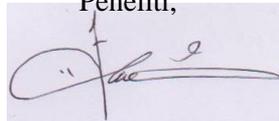
No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kreatifitas peserta didik dalam kegiatan penelitian					
2.	Kreatifitas dalam pengembangan materi pembelajaran					
3.	Antusias dalam berdiskusi					
4.	Keberanian dalam membandingkan hasil penelitian					
5.	Menyimpulkan hasil diskusi					

- Test akhir : Terlampir

Kepala Madrasah,

Misbah Yulianto, S.Pd.I.
NIP. –

Peneliti,



Nur Fatoni

LEMBAR EVALUASI SIKLUS II

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Jenis-jenis haji ada ... macam.
2. Haji dengan niat mendahulukan umrah disebut...
3. Haji dengan niat mendahulukan haji disebut...
4. Haji dengan melakukan niat haji dan umrah bersama-sama disebut...
5. Denda yang harus dibayarkan oleh orang yang melaksanakan haji dinamakan....
6. Jumrah yang pertama disebut....
7. Tawaf adalah mengelilingi... sebanyak 7 (tujuh) kali.
8. Pada tanggal 10 Dzulhijah para jamaah haji bermalam di
9. Bersetubuh merupakan salah satu... haji.
10. Menggunakan cadar dan sarung tangan adalah larangan haji bagi orang berjenis kelamin....

KUNCI JAWABAN SIKLUS 2

1. 3
2. tamatuk
3. ifrad
4. qiran
5. dam
6. ula
7. kakbah
8. muzdalifah
9. larangan
10. laki-laki

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS 1

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI MELALUI METODE CARD SORT PADA SISWA KELAS V MI NU 34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH: NUR FATONI

No.	Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
1.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>card sort</i>			X	
2.	Siswa dapat mengikuti metode <i>card sort</i>		X		
3.	Siswa merasa senang dengan metode yang diterapkan dibuktikan dengan senyum dan tertawa kecil			X	
4.	Tugas terselesaikan dengan cepat			X	
5.	Kemampuan beinteraksi melalui bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran			X	

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS 2

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI MELALUI METODE CARD SORT PADA SISWA KELAS V MI NU 34 ROWOBRANTEN RINGINARUM KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH: NUR FATONI

No.	Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
1.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode <i>card sort</i>				X
2.	Siswa dapat mengikuti metode <i>card sort</i>				X
3.	Siswa merasa senang dengan metode yang diterapkan dibuktikan dengan senyum dan tertawa kecil			X	
4.	Tugas terselesaikan dengan cepat				X
5.	Kemampuan beinteraksi melalui bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran				X

FOTO LOKASI PENELITIAN



FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



FOTO PEMBAGIAN KARTU TUGAS



FOTO PERSIAPAN MENGGABUNG KARTU YANG BENAR



FOTO HASIL PEMBELAJARAN



FOTO PROSES PEMBELAJARAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

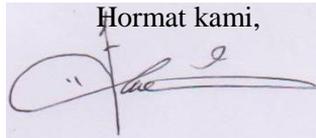
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NUR FATONI**
Kelahiran : Kendal, 15 April 1972
NIM. : 123911148
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang
Prog/Jur : S.1/PGMI
Alamat : Desa Rowobranten RT. 04/IV Kec.
Ringinarum Kab. Kendal
Pekerjaan : Guru MI NU 34 Rowobranten Ringinarum
Nama Isteri : Siti Juwariyah
Nama Anak : 1. Rifqi Nu'manul Hakim
2. Nayla Aunitama
Pendidikan : 1. MI NU 34 Rowobranten Ringinarum
lulus tahun 1986
2. MTs NU 08 Gemuh lulus tahun 1989
3. PGAN Pekalongan lulus tahun 1992

Demikian Daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Juni 2016

Hormat kami,



NUR FATONI